

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. Objek penelitian ini sebagai wilayah penyebaran kuesioner dalam mengetahui pengaruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta Tahun 2015 sebanyak 45.834 dengan mengambil sampel sebanyak 100. Subjek pajak yaitu Wajib Pajak yang dapat memberikan pendapat tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, kesadaran perpajakan, dan tarif pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

B. Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer dari responden yaitu dengan cara survey. Metode survey adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang digunakan oleh peneliti.

C. Populasi

Populasi (*Population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak khususnya yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sample, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada ditempat atau kebetulan mengenal orang tersebut. Sampel dapat diambil dengan menyebarkan kuesioner pada Wajib Pajak yang sedang melakukan pembayaran pajak maupun survei ke rumah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta.

Agar ukuran sampel yang diambil dapat *representative*, maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan

Dengan ukuran populasi sebesar 45.834 Wajib Pajak dan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10%, dimana ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

Error! Reference source not found. atau $n = 99,99$ (dibulatkan) 100 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer berupa jawaban kuesioner. Proses penyusunan instrumen kuesioner menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti menginput data dan mengolah data yang telah didapatkan.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

F. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, kesadaran perpajakan dan tariff pajak. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak adalah ketaatan terhadap peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal pembayaran pajak. Kepatuhan Wajib Pajak ini berlaku bagi seluruh variabel ini diukur melalui 5 pernyataan dan setiap item pernyataan diukur menggunakan *skala likert* dengan 1 sampai 5.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

2. Pengetahuan perpajakan adalah suatu pemahaman terhadap system perpajakan yang digunakan oleh Indonesia. Adanya pemahaman perpajakan diharapkan Wajib Pajak mampu menghitung, mengetahui dan melaporkan jumlah pajak yang harus disetorkan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Variabel ini diukur melalui 6 pernyataan dan setiap item pernyataan diukur menggunakan *skala likert* dengan 1 sampai 5.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3. Kualitas pelayanan fiskus adalah pelayanan yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada seluruh Wajib Pajak mengenai mekanisme pembayaran pajak yang ada di Indonesia. Kualitas pelayanan fiskus tersebut mampu mempengaruhi Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajibannya terhadap pembayaran pajak. Variabel ini diukur melalui 5 pernyataan dan setiap item pernyataan diukur menggunakan *skala likert* dengan 1 sampai 5.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

4. Kesadaran perpajakan adalah kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Adanya kesadaran perpajakan yang tinggi mampu membantu meningkatkan pemasukan Negara. Variabel ini diukur melalui 5 pernyataan dan setiap item pernyataan diukur menggunakan *skala likert* dengan 1 sampai 5.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

5. Tarif pajak adalah jumlah prosentase yang ditentukan oleh pemerintah untuk Wajib Pajak. Besar kecilnya tarif pajak tentu mempengaruhi pendapatan Negara serta berpengaruh kepada Wajib Pajak.

Variabel ini diukur melalui 5 pernyataan dan setiap item pernyataan diukur menggunakan *skala likert* dengan 1 sampai 5.

STS	TS	KS	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu tehnik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti, analisis statistik deskriptif, uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis meliputi uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai umum demografi responden penelitian dan deskripsi tentang variabel-variabel penelitian seperti untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing

variabel penelitian. Metode deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara general sehingga analisis deskriptif membantu peneliti untuk memahami tentang objek penelitiannya.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda (*multipleregression linier*). Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuisisioner dengan menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,50.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat reliabilitas dari setiap instrument yang digunakan. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,50.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan setelah uji validitas dan reabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variable random yang kontinyu. Data dikatakan baik apabila data berdistribusi normal, yaitu apabila nilai *Asymp.sig (2 tailed)* > *Alpha (0,05)*. Uji normalitas data menggunakan *One-sample Kolmogrov-smirnovTest* untuk menguji apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menunjukkan adanya suatu hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Data yang baik adalah Metode yang baik adalah data yang bebas dari multikolinier untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. *Rule of Thumb* yang digunakan sebagai pedoman jika *VIF* dari suatu variabel < 10, sedangkan nilai *tolerance* > 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji tentang sama atau tidaknya suatu varians dari residual observasi yang satu pada observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan uji *spearman* yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute* dari residual dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus, kesadaran perpajakan dan tarif pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terkait dengan beberapa variabel bebas. Fleksibilitas dan adaptifitas dari metode ini mempermudah peneliti untuk melihat suatu keterkaitan dan beberapa variabel skaligus. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terkait (Hair *et al.*, 1998). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
a	= Konstanta
X ₁	= Pengetahuan Perpajakan
X ₂	= Kualitas Pelayanan Fiskus
X ₃	= Kesadaran Perpajakan
X ₄	= Tarif Pajak
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisiensi Masing-Masing Variabel
e	= Tingkat Kesalahan

a. Uji nilai t (Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian nilai t atau parsial menggunakan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05 dan hipotesis dikatakan diterima apabila arah dari koefisien regresi sama dengan arah pada hipotesis. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut ditolak.

b. Uji nilai F (Simultan)

Uji nilai F atau simultan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian secara simultan atau bersama-sama. Seperti halnya uji nilai t, dalam uji nilai f nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima atau dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapakah persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergambar dalam nilai *adjusted R²*.

Semakin besar nilai dari *adjusted R²* maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R²* tergambar mulai dari angka 0 sampai 1. Artinya apabila nilai *adjusted R²* semakin mendekati nilai 1 maka menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar dan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya